BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum Peneliti menyajikan data tentang Strategi Pengenalan Hadis untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Tunas Mulia kabupaten Banjar. Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. berikut ini gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Tunas Mulia

PAUD Terpadu Tunas Mulia didirikan oleh H. Syarifuddin dan Hj. Nur Khayati dan dibuka pertama kalinya pada tanggal 3 April 2006. Waktu awal dibuka hanya ada 1 program, yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA) dengan hanya 6 orang anak termasuk anak pendiri, dengan 2 orang pengasuh, dengan nama Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) Taman Penitipan Anak (TPA) Tunas Mulia.

Pendirian PAUD ini, dulu nama singkatannya PADU dilatarbelakangi dari pengalaman menitipkan anak sendiri ke PAUD dan melakukan survey di beberapa PAUD di Yogyakarta, yaitu pada tahun 1999-2001 ketika H. Syarifuddin mengikuti Program S2 di UII Yogyakarta dan Isteri (Hj. Nur Khayati) serta 3 orang anak ikut di boyong ke sana. Disamping itu adik H. Syarifuddin, Nurweda Arifah, S.Ag. sudah terlebih dahulu membuka PAUD di Barabai, sehingga sedikit

banyaknya ikut memacu kami untuk segera juga membuka Paud di Jl. Mahligai Kertak Hanyar Banjar.[1] (CDTU1)

Awal di buka, bermula adanya anak sendiri yang masih memerlukan orang lain untuk menjaga dan dari adanya anak-anak tetangga yang juga ingin menitipkan anak-anaknya karena mereka sebagai orang tua harus bekerja setiap hari. Melihat adanya peluang usaha untuk membuka tempat penitipan anak ini, dengan niat untuk meringankan beban orang tua yang harus bekerja dan mengurus anak-anaknya dan untuk memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anak karena anak-anak usia dini antara 0-6 tahun yang merupakan usia emas dalam pembentukan karakter, maka dengan *Bismillah*, kami memberanikan membuka penitipan anak dengan menempati di rumah kami sendiri di Jl. Mahligai Komplek H. Muhammad No. 29 RT. 05 RW. 02 Kertak Hanyar Banjar.

Sejak berdirinya tahun 2006, PAUD Tunas Mulia terus mengembangkan usahanya, pada tahun 2010 PAUD Tunas Mulia membuka kelas untuk *play group/Kelompok Bermain* karena melihat anak-anak yang dititipkan semakin banyak dan semakin bertambah usianya dan tentunya memerlukan adanya pelajaran-pelajaran tambahan.

Tahun 2012 PAUD Tunas Mulia membuka kelas untuk taman kanak-kanak (TK), dan pada tahun itu pula PAUD Tunas Mulia berubah nama menjadi PAUD Terpadu Tunas Mulia sesuai dengan surat keputusan izin operasional 421.9/085/PAUD/2012.

[1] Catatan dokumentasi tata usaha

Pada tahun 2014 PAUD Terpadu Tunas Mulia membuka kelas Taman Kanak-Kanak (TK) Tahfiz Al-qur'an, bertempat di rumah keluarga H. Samsir Muhammad dan Hj. Ikta Yarliani. Mulai tanggal 4 Februari 2019, TK Tahfizh sudah punya gedung tersendiri di Jl. Mahligai Komplek Mahligai Bahagia No. 3 RT. 05, RW. 02 Kertak Hanyar, menyatu dengan bangunan Paud Tunas Mulia yang lain (CDTU2).[2]



Gambar I PAUD Terpadu Tunas Mulia Kabupaten Banjar (CDF1)[3]

2. Identitas Sekolah

a. Nama PAUD : PAUD Terpadu Tunas Mulia

1). Taman Penitipan Anak : 2006

2). Kelompok bermain : 2010

3). Taman Kanak-Kanak (TK) : 2012

4). Tahfizh Al-Qur'an : 2014

[2] Cdtu: Catatan Dokumen Tata Usaha 1

[3] Cdf : Catatan Dokumentasi Foto

b. Alamat

Jalan	: Jalan Mahligai
Kelurahan	: Kerta Hanyar II
Kecamatan	: Kertak Hanyar
Kabupaten	: Banjar
Provinsi	: Kalimantan Selatan

c. Status sekolah : Swasta

d. Akreditas PAUD : B

e. Nama Yayasan : Yayasan Insan Salam

f. Penanggung jawab : Drs. H. Syarifuddin, MA.g.

3. Visi dan Misi PAUD Terpadu Tunas Mulia

a. Visi

Membangun anak berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri.

b. Misi

1) Membangun anak utuk bertaqwa kepada ALLAH Swt sejak dini
2) Membentuk anak untuk berakhlak mulia.
3) Membangun peserta didik berkarakter lebih mandiri.
4) Membentuk anak untuk dapat bersosialisasi dan berinterasksi .
5) Membantu peran oran tua dalam mendidik anak
6) Mempersiapkan anak didik untuk masuk ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

c. Tujuan

1) Menyediakan layanan pendidian yang terjangkau dan bermutu bagi anak usia 3 bulan – 6 tahun.
2) Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan amak usia 3 bulan -6 tahun sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. (CDTU2).[4]

4. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Tunas Mulia

PAUD Terpadu Tunas Mulia memiliki 110 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel II berikut ini:[5]

Tabel II. Keadaan Peserta Didik PAUD Terpadu Tunas Mulia Kabupaten Banjar

No	Kelompok	Perempuan	Laki-laki	jumlah
1.	Kelompok Bermain	3	16	19
2	A1	4	10	14
3	A2	6	7	13
4	B1	7	6	13
5	B2	6	5	11
6	B3	6	6	12
7	TK A TAHFIZH	6	6	12
8	TK B TAHFIZH	8	8	16
Jumlah		46	64	110

Sumber Data: (CDTU3) *Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tunas Mulia Kabupaten Banjar Tahun 2021*

[4] Catatan Dokumen Tata Usaha 2

[5] Catatan Dokumen Tata Usaha 3

5. Keadaan Guru dan Staf PAUD Terpadu Tunas Mulia

Jumlah guru dan staf di PAUD Terpadu Tunas Mulia Kabupaten Banjar pada tahun 2021 terdapat 25 total keseluruhan, untuk lebih jelasnya rincian keadaan guru PAUD terpadu Tunas Mulia Kabupaten Banjar dapat dlihat pada tabel III dibawah ini :[6] (CDTU4)

Tabel III. Keadaan Guru dan Staf PAUD Terpadu Tunas Mulia Kabupaten Banjar

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. H. Syarifuddin, M.Ag	S2	Penanggung jawab
2	DRA. Hj. Nurkhayati	S1	Pengelola
3	Rumaida, SAB	S1	Sekertaris
4	M. Dhiyaussalam, ME	S2	Bendahara
5	Rahimah	SMA	Kepala TA
6	Mahmudah	SMA	Kepala KB
7	Maulidah	SMKN	Kepala TK
8	Zimah, SE.I	S1	Kepala TK Tahfizh
9	Gita Cilviana ,SH	S1	Tata Usaha
10	Marita Sari		Kepala bagian kurikulm
11	Normilawati, S.Pd	S1	Kepala bagian kesiswaan
12	Anna Ulfatul Zuhro, SPd	S1	Kepala bagian humas
13	Khairiah,S.Pd	S1	Pendidik Tk
14	Nur Rastari,S.Pd	S1	Pendidik Tk
15	Dewi Afriana,S.Pd.I	S1	Pendidik Tk
16	Muhammad Thahir	MA	Pendidik Tk Tahfizh
17	Muhammad Hasan	MA	Pendidik Tk Tahfizh
18	Dina Mardiana, S.E	S1	Pendidik Tk Tahfizh

[6] Catatan tata usaha 4

18	Salamiah	SMA	Pendidik Tk Tahfizh
20	Mawardah	MA	Pendidik Tk Tahfizh
21	Karmah	SLTP	Pengasuh TPA
22	Siti Nor bayah	SMA	Pendidik TPA
23	HJ. Maimunah	SMA	Pendidik TPA
24	Adawiyah,S.Pd	S1	Pendidik KB
25	Muhammad khairullah	SMA	Pendidk Tk Tahfizh

SumberData:(CDTU4) *Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tunas Mulia Kabupaten Banjar Tahun 2021*

6. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Tunas Mulia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf tata usaha yang Peneliti lakukan, Peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki PAUD Terpadu Tunas Mulia Tahun 2021 . Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana PAUD Terpadu Tunas Mulia dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:[7]

Tabel IV. Sarana dan Prasarana PAUD Tunas Mulia Kabpaten Banjar

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	5	Baik
3	Ruang Dapur	2	Baik
4	UKS	1	Baik
5	WC Guru dan Anak	4	Baik
6	Permainan Out door	11	Baik
7	Permainan In door	19	Baik
8	Kipas angin	8	Baik

Sumber Data: (CDTU5) *Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tunas Mulia Kabupaten Banjar Tahun 2021*

[7] Catatan Dokumen Tata Usaha 5

7. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Tunas Mulia

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Terpadu Tunas Mulia berlangsung setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu kecuali tanggal merah. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pukul 07.30–17.00 WITA (CDTU6). Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel V di halaman berikut ini.[8] (CDTU6)

Tabel V. Kegiatan Belajar Mengajar di PAUD Terpadu Tunas Mulia

No.	Waktu	Kegiatan
1	07.30-08.00	• Penyambutan kedatangan anak • Berkumpul dihalaman
2	08.00-08.15	• Bernyanyi bersama/senam
3	08.15-08.45	• Berwudhu dan shalat dhuha
4	08.45-10.00	• Progam tahfizh
5	10.00-10.30	Istirahat • Cuci tangan • Do'a makan • Makan bersama • Do'a sesudah makan
6	10.30-10.45	Pijakan awal • Meliputi berdoa • Bernyanyi tentang tema • Membaca cerita • Membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai tema dan kd yang akan di capai • Menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan bermain
7	10.45-11.15	Pijakan saat main • Memberi kesempatan anak untuk berksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkonsumsikan melalui kegiatan main.
8	11.15-11.13	Pijakan setelah main • Menanyakan perasaan setelah Bermain • Berdiskusi tentang kegiatan hari ini melatih anak untuk bertanggung jawab membereskan alat-alat main
9	11.30-12.15	Makan siang • Cuci tangan • Do'a makan

[8] Catatan Dokumen Tata Usaha 6

		• Makan bersama • Do'a sesudah makan
10	12.15-13.00	Shalat dzuhur berjamaah
11	13.00-14.30	Istirahat/tidur siang • Baca doa sebelum tidur • Baca doa sesudah tidur
12	14.30-15.30	• Mandi sore
13	15.30-16.30	• Program tahfizh dan shalat ashar
14	16.30-17.00	• Penjemputan kepulangan anak

Sumber Data: (CDTU6) *Dokumen Tata Usaha PAUD Terpadu Tunas Mulia Kabupaten Banjar Tahun 2021*
Catatan : jadwal bisa berubah sewaktu-waktu dengan situasi dan kondisi.

Demikian gambaran umum subjek penelitan yang peneliti sajikan. Data yang peneliti peroleh bersumber dari dokumen, observasi, peneliti terhadap subjek penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah dan 1 orang ustadz kelompok B Tahfizh. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk diskripsi.

B. Penyajian Data

Setelah peneliti memberikan gambaran sederhana tentang PAUD Terpadu Tunas Mulia kabupaten banjar secara umum, maka selanjutnya peneliti mengemukakan hasil berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Observasi yang peneliti lakukan selama 25 oktober sampai 25 November.

Teknik observasi ditujukan kepada ustadz yang mengajar di kelompok B di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana Strategi Pengenalan Hadis Untuk Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten

Banjar. Untuk teknik wawancara dilakukan kepada kepala sekolah PAUD Terpadu Tunas Mulia, Ustadz Kelompok B PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia, dan anak kelompok B Tahfizh. Data yang terkumpul merupakan jawaban atas permasalahan yang peneliti rumuskan. Data tersebut akan di ungkapkan dalam bentuk uraian kata dan penjelasan dengan permasalahan pada Strategi Pengenalan Hadis Untuk Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar. Kemudian di olah dalam bentuk keadaan yang sebenarnya secara rinci berdasarkan rumusan masalah yang sudah terjawab oleh responden, yaitu ustadz kelompok B PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar. Pemaparan yang peneliti sampaikan dalam skripsi ini sesuai dengan hasil informasi yang diberikan oleh responden pada saat peneliti berada dilapangan bagaimana Strategi Pengenalan Hadis Untuk Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUD Terpadu Tunas Mulia yang bernama Dra.Hj. Nur Khayati, bahwa pembelajaran hadis atau pengenalan hadis kepada anak usia dini sudah dikenalkan sejak tahun 2014. (CWKP1)[9] bulan Januari sampai Juni masih dalam tahap mencari metode yang pas untuk anak usia dini dalam mengenalkan hadis dan harus dengan peragaan bukan hanya menghafal dengan tekstual saja tetapi harus ada peragaanya kata beliau, dan di bulan Juli lah baru di mulai. (CWKP2)[10]. Mengenalkan hadis kepada anak usia dini untuk memasukkan ajaran agama melalui Al-Qur'an dan

[9] CWKP: Catatan Wawancara Kepala Sekolah

[10] *Ibid*

Hadis. Hadis-hadis yang dikenalkan pun ialah hadis-hadis pendek dan yang bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari oleh anak usia dini.(CWKP3) [11] . pengenalan hadis dilakukan setiap hari dari hari senin sampai sabtu sebelum pembelajaran Al-Qur'an. (CWKP4)[12]

Ustadz yang mengenalkan pengenalan hadis di kelompok B PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten banjar adalah ustadz Muhammad Thahir (CWUTKB) [13] berdasarkan wawancara dengan ustadz Thahir untuk kegiatan pengenalan hadis. Hadis-hadis yang dikenalkan kepada anak adalah hadis-hadis pendek yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. hadis-hadis nya diantara lain adalah: Hadis tentang larangan marah, Hadis tentang kebaikan, Hadis tentang shalat tiang agama, Hadis tentang islam itu tinggi, Hadis tentang kasih sayang, Hadis tentang surga dibawah telapak kaki ibu, Hadis tentang senyum itu sodaqah, Hadis tentang memberi hadiah, Hadis tentang mencari ilmu, Hadis tentang berkata yang baik[14] (CWUTKB)

Untuk lebih mudah dan terarah penyajian data maka peneliti menyusun data menurut rumusan masalah sebagai berikut :

[11] *Ibid*
[12] *Ibid*

[13] CWUTKB : Catatan Wawancara Ustadz Tahfizh Kelompok B

[14] *Ibid*

1. Data tentang strategi pengenalan hadis untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dengan menggambarkan secara mendalam tentang strategi pengenlan hadis untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar, meliputi, metode, materi, penilaian, faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan hadis.

a. Metode yang digunakan oleh ustadz dalam pengenalan hadis

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa metode yang ustadz gunakan diantaranya ialah,

1). Metode Ceramah

Ustadz melakukan pengenalan hadis dengan metode ceramah ketika ustadz berbicara anak-anak pun mendengarkan apa yang ustadz sampaikan. misalnya bahwa hari ini ustadz ingin menambah hadis pada hari ini, hadis tentang larangan marah anak-anak mendengarkan ustadz namun ada anak yang kadang tidak fokus mendengarkan ustadz dan ada anak yang masih bermain.

2). Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab yang dilihat peneliti ketika observasi adalah pada saat ustadz bertanya kepada anak, kata ustadz apakah ada yang sudah hadis tentang memberi hadiah, kata anak belum tau ustadz, setelah itu ustadz membacakan hadis tentang memberi hadiah dan artinya lalu ada anak yang bertanya, ustadz kenapa kita harus memberi hadiah, lalu ustadz

menjawab bahwa ketika kita saling memberi hadiah maka akan saling menyangi satu sama lain. Lalu ada lagi anak yang bertanya kepada ustadz, ustadz kepada siapa saja kita memberi hadiah kemudian dijawab ustadz boleh kepada orang tua, guru, dan teman kata ustadz dan pada hadis larangan marah ustadz membacakan hadisnya terlebih dahulu setelah selesai membaca ustadz melanjutkan dengan membaca artinya, ketika sudah selesai ada anak lagi yang bertanya kepada ustadz, anak itu mengatakan ustadz kenapa kita tidak boleh marah lalu ustadz menjawabnya bahwa marah itu tidak baik dan harus saling memaafkan.

3). Metode Dengar dan Ulang

Pada saat observasi peneliti melihat bahwa ustadz menggunakan saat pengenalan hadis di PAUD Terpadu Tunas Mulia di kelompok B pada saat itu ustadz sedang mengenalkan hadis tentang berkata yang baik ustadz memulai terlebih dahulu membaca hadis berkata yang baik setelah selesai kemudian anak-anak membaca secara bersama-sama dengan lantang, dan ustadz membacakan artinya lagi dilanjutkan oleh anak-anak membaca artinya kemudian anak-anak membaca hadis berkata yang baik dengan bersama-sama beserta artinya.

4). Metode Kisah

Metode kisah ini digunakan ustadz pada saat pengenalan hadis. Pada saat pengenalan hadis ada anak yang lagi marah kepada temanya lalu ustadz berkata bahwa orang yang marah itu tidak baik, lalu ustadz berkata kepada anak-anak yang lainya kalau marah apa hadisnya kemudian anak-

anak bersama-sama membacakan hadis tentang larangan marah. Kemudian ustadz bercerita bahwa marah adalah jebakan setan nanti setannya senang kata ustadz kalau kita marah. Ustadz bercerita dengan lucu sehingga anak-anak tertawa mendengar cerita ustadz.

b. Materi hadis yang dikenalkan pada anak

Pada saat observasi peneliti melihat ada 10 hadis yang dikenalkan kepada anak di kelompok B diantaranya adalah :

1). Hadis tentang larangan marah

لَاتَغْضَبْ وَلَكَ الْجَنَةِ

2). Hadis tentang kebaikan

كلأ مَعْرِفِوْ ُ ةٌقَصَد

3). Hadis tentang shalat tiang agama

صالاَاَ ةُ الدَّعِماَ ين

4). Hadis tentang islam itu tinggi

مُسلالاَ يعلو عليةيعلالاو

5). Hadis tentang kasih sayang

مَنْ لا يَرحم لا يُرحم

6). Hadis tentang surga dibawah telapak kaki ibu

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الأُمَّهَات

7). Hadis tentang senyum itu sodaqoh

تبسمك في ولاجه اخيك صدقة.

8). Hadis tentang memberi hadiah

تها د وا وتحا بوا

9). Hadis tentang berkata yang baik.

فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

10). Hadis menuntut ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

c. Penilaian yang digunakan dalam pengenalan hadis

Ada tiga penilain yang digunakan yaitu:

1). Penilaian dengan cara observasi

Penilain di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar dikelmpok B yang dilakukan oleh ustadz Muhammad thahir akan mengamati bagaimana anak membaca hadis beserta artimya dalam pengenalan hadis. Penilain ini dilakukan melalui pengamatan langsung ketika pembelajaran dan melihat perilaku anak pada saat pembelajaran.

2). Penilaian dengan percakapan

Penilain dengan percakapan ini bisa digunakan ketika ustadz bertanya tentang hadis dan artinya kepada anak, biasanya ustadz akan bertanya tentang hadis larangan marah, hadis tentang kebaikan, hadis tentang berkata yang baik, dengan penilain ini dapat mengetahui apakah anak dapat mengingat hadis yang telah dikenalkan sebelumnya. dengan percakapan ini dilakukan di dalam ruangan ataupun diluar ruangan untuk menilai anak.

3). Penilain Anekdot

Merupakah teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak terkait perkembangan hadis. Penilaian yang dilakukan di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia adalah untuk mencatat terkait perkembangan hadis yang sudah dihafal oleh anak, misalnya ada anak yang baru beberapa sudah menghafal hadis nya ,dan ada yang baru 2 yang baru hafal. Catatan anekdot harus kejadian yang sebenarnya, tidak boleh ditulis menggunakan presepsi sendiri.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan hadis di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar

a. Faktor pendukung dalam pengenalan hadis

1) Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Thahir. Selaku guru pembelajaran hadis kelompok B yang berkenaan dengan latar belakang pendidikan, beliau mengatakan bahwa sebelumnya beliau adalah lulusan pondok pesantren.

Dengan adanya latar belakang pendidika pondok pesantren lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Dari latar belakang pendidikan adalah salah satu aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Muhammad thahir. selaku pengajar tahfizh di kelompok B yang berkenaan dengan pengalaman mengajar beliau mengemukakan bahwa beliau mengajar TPA Tahfizh Qur'an. Hal ini menunjukan bahwa pengalaman mengajar beliau sangat baik sehingga mendukung dalam kegiatan pembelajaran Tahfiz di sekolah tersebut.

2) Anak

Rasa percaya diri anak mampu memahami hadis yang disampaikan oleh pendidik dan mampu menyampaikan kembali kepada temannya.

b. Faktor penghambat dalam pengenalan hadis

1) Menurut ustadz untuk kendala yang besar tidak ada. Namun peneliti melihat tidak adanya RPPH untuk pembelajaran hadis, dan tidak ada modul ataupun buku dalam pembelajaran hadis

2) Media

Tidak ada media yang digunakan dalam pengenalan hadis, akan lebih menarik diadakanya media untuk membuat pembelajaran menyenangkan.

3) Anak

Gaya belajar anak, setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga tingkat pemahamandan kecepatan anak dalam menghafal hadis. Daya ingat merupakan kemampuan setiap individu untuk menyerap informasi, tentunya setiap anak memiliki memori ingatan yang berbeda-beda untuk mengingat beberapa hadis yang telah lama ia hafal kemudian untuk disampaikan kembali.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan pengenalan hadis di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar. Penelitian ini berlangsung selama 4 kali dalam waktu 2 minggu sebagai berikut:

1. Senin 25 Oktober 2021

Kegiatan yang dilakukan dikelas ini selama proses pembelajaran terdiri dari beberapa kegiatan yang dimulai dari penyambutan anak, berwudhu dan shalat dhuha, program Tahfizh.

a. Penyambutan kedatangan anak

Pada jam 07.30 saat peneliti memasuki gerbang sekolah PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia, di depan gerbang sudah ada beberapa orang guru yang menyambut kedatangan anak-anak kemudian anak-anak pun bersalaman dengan guru setelah itu anak-anak memasuki ruangan lalu anak-anak menaruh tas didalam loker masing-masih dan anakpun

memasuki kelas kemudian peneliti memasuki halaman sekolah tersebut. (CLO1.1)[15]

b. Berwudhu dan Shalat Dhuha

Pada jam 08.00-08.45 anak-anak menggulung baju dan celana mereka sambil dibantu oleh guru maupun ustadz ada juga yang sendiri melakukanya. Setelah itu anak berbaris rapi untuk melakukan wudhu secara bergantian yang di dampingi langsung oleh ustadz untuk membaca niat wudhu sampai selesai. Satu persatu anakpun sudah melakukan wudhunya lalu mereka kembali kedalam kelas untuk mengambil sajadah dan mukena, guru pun membantu anak-anak untuk merapikan sajadah dan mukena anak-anak. (CLO.1.2)[16]



Gambar II Shalat Dhuha berjamaah (CDF2)[17]

[15] Catatan Lapangan Observasi

[16] Catatan Lapangan Observasi

[17] Catatan Dokumentasi foto

c. Program Tahfizh

Pukul 08.45 pengenalan hadis dikelompok B dimulai, sebelum melakukan pengenalan hadis anak-anak duduk melingkar dan ustadz membcakan hadis yang pertama yaitu hadis tentang larangan marah ustadz membaca hadis terlebih dahulu lalu anak-anak pun mengulangi bacaan tersebut setelah ustadz membacanya secara bersama-sama beserta artinya.

Kemudian ustadz menghubungkan hadis dengan kehidupan sehari-hari bahwa marah dengan sesama teman ketika berebut mainan tidak boleh marah maka balasanya surga, marah dengan orang tua, meraju lalu anak-anak pun mengulangi hadis tersebut dan dilanjutkan dengan hadis ke dua yaitu hadis tentang kebaikan ustadz membaca terlebih dahulu lalu anak-anak mengikutinya yang artinya setiap kebaikan adalah sadaqoh dan ustadz pun mengatakan bahwa berbuat baik kepada sesama teman maupun orang yang lebih tua, seperti mama, ayah, bunda disekolah dan ustazd untuk selalu berbuat kebaikan maka bernilai sadaqoh. Hadis yang ke tiga ialah hadis tentang shalat tiang agama, ustadz membacanya lagi dan setelah itu anak-anak mengulangnya lagi. Setelah itu diulang kembali dari hadis pertama sampai ke tiga. Setelah selesai anak-anak berdiri secara bergantian untuk membaca hadis satu persatu sampai selesai, kemudian istirahat. (CLO.1.3)[18]Materi yang dibahas hari ini adalah tentang hadis larangan marah, hadis tentang kebaikan, hadis tentang shalat tiang agama.

[18] Catatan Lapangan Observasi



Gambar III pembelajaran tahfizh(CDF3)[19]

2. Kamis 28 oktober 2021

Kegiatan yang dilakukan dikelas ini selama proses pembelajaran terdiri dari beberapa kegiatan yang dimulai dari penyambutan anak, berwudhu dan shalat dhuha, program Tahfizh.

a. Penyambutan kedatangan anak

Pukul 07.30 guru-guru menyambut kedatangan anak-anak di depan gerbang sekolah. Anak-anak bersalaman dengan guru dan ustadz lalu memasuki kedalam kelas untuk membuat tas ke dalam laci mereka masing-masing. (CLO.1.4)[20]

b. Berwudhu dan shalat dhuha

Pada pukul 08.00-08.45 anak-anak menggulung lengan baju dan celana untuk berwudhu ada yang dibantu oleh guru dan ustadz saat mnggulung lengan baju dan celana bagi anak-anak yang sudah selesai menggulung lengan baju dan celana lalu berbaris untuk berwudhu secara bergantian yang didampingi oleh ustadz dan yang selesai langsung memasuki kelas untuk mengambil mukena dan sajadah masing-

[19] Catatan dokumentasi foto

[20] Catatan lapangan observasi

masing.setelah semuanya selesai brwudhu dan mengambil sajadah maupun mukena maka shalat dhuha pun dimulai yang diawali dengan niat lalu dilanjutkan dengan takbir anak-ank membaca secara bersama sampai selesai shalat . kemudian berdoa dan mengemblikan mukena dan sajadah kedalam loker masing-masning. (CLO.1.5)[21]



Gambar IV pelaksanaan shalat dhuha (CDF4)[22]

c. Program tahfizh

Pukul 08.45 pembelajaran atau pengenalan hadis dimulai sebelum melakukan pengenalan hadis anak-anak duduk melingkar ustadz duduk didepan . lalu ustadz memulai hadis pertama sampai ke tiga dan anak-anak membaca secara bersama-sama dengan suara yang lantang beserta dengan artinya diulang beberapa kali lalu dilanjutkan dengan hadis yang ke empat hadis tentang islam itu tinggi, ustadz dulu membaca setelah itu anak-anak mengulangnya dan hadis ke lima tentang hadis tentang kasih sayang sama

[21] Catatan Lapangan Observasi

[22] Catatan Dokumentasi foto

dengan sebelumnya ustadz dulu membaca hadis nya kemudian anak-anak bersama-sama membacanya dilanjutkan ustadz membaca artinya dan anak-anak pun mengiringinya.

Ustadz mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari bahwa barangsiapa yang tidak menyanyangi sesama teman, orang tua, guru, kakek dan nenek, maupun dengan hewan sekalipun, maka tidak akan disayangi jadi harus saling sayang kepada semua maka kita akan disayangi pula kata ustadz berbicara kepada anak-anak . dilanjutkan dengan hadis yang keenam hadis tentang surga dibawah telapak kaki ibu, ustadz membacakan hadis nya lalu anak-anak membaca setelah ustadz dan artinya dibaca bersama-sama setelah seleai lalu anak-anak membaca secara bersama-sama dari hadis pertama sampai hadis keenam. Setelah itu anak-anak berdiri satu persatu membacakan hadis yang telah dipelajari hari ini. (CLO.1.6)[23]



Gambar V pembelajaran Tahfizh (CDF5)[24]

[23] Catatan Lapangan Observasi

[24] Catatan dokumentasi foto

c). Rabu 3 November 2021

Kegiatan yang dilakukan dikelas ini selama proses pembelajaran terdiri dari beberapa kegiatan yang dimulai dari penyambutan anak, berwudhu dan shalat dhuha, program Tahfizh.

1. Penyambutan kedatangan anak

Pada saat peneliti ingin memasuki gerbang sekolah pada pukul 07.30 dan guru-guru sudah ada yang menyambut kedatangan anak-anak di gerbang sekolah lalu anak-anak bersalaman dengan guru anakpun memasuki ruangan kelas lalu meletakkan tas didalam laci masing-masing. (CLO.1.7)[25]

2. Berwudhu dan shalat dhuha

Setelah anak-anak meletakkan tas dalam laci anak-anak pun menggulung lengan baju dan celana untuk melakukan wudhu untuk shalat dhuha sambil dibantu oleh guru-guru dan ustadz yang sudah selesai menggulung lengan baju dan celana mereka langsung menuju tempat untuk berwudhu dan melakukan secara bergantian yang di dampingi langsung oleh ustadz satu persatu sampai selesai dan bagi yang sudah selesai memasuki kelas mengambil mukena dan sajadah untuk melakukan shalat dhuha berjamaah , kemudian shalat dimulai setelah selesai lalu membaca doa dan mengembalikan mukena maupun sajadah ke dalam laci masing-masing. (CLO.1.8)[26]

[25] *Ibid*
[26] Catatan Lapangan Observasi



Gambar VI pelaksanaan shalat dhuha(CDF6)[27]

3. Program tahfizh

Pukul 08.45 pengenalan hadis pun dimulai ustadz berbicara untuk mengulang hadis-haditst yang sudah dipelajari kemarin dimulai dari ustadz yang membacanya kemudian dilanjutkan dengan anak-anak dari hadis yang pertama sampai dengan hadis yang keenam. Kemudian ustadz menambahkan hadis untuk hari ini yaitu hadis ke tujuh hadis tentang senyum itu shodaqoh dimulai dengan ustadz yang membaca terlebih dahulu kemudian anak-anak membacanya. Ustdaz mengatakan bahwa tersenyum kepada teman, orang tua, guru, bernilai sadaqah. Hadis kedelapan tentang memberi hadiah sama dengan sebelumnya ustadz terlebih dahulu memcaba hadisnya dan setelah itu anak-anak membacanya di lanjutkan dengan artinya dan dibaca lagi oleh anak-anak. Setelah itu anak-anak pun memulai kembali dari hadis pertama sampai hadis ke delapan. Lalu anak satu persatu berdiri

[27] Catatan dokumentasi foto

untuk membacakan hadis yang dipelajari hari ini. (CLO.1.9)[28]



Gambar VII pembelajaran hadis (CDF7)[29]

d). Sabtu, 6 November 2021

Kegiatan yang dilakukan dikelas ini selama proses pembelajaran terdiri dari beberapa kegiatan yang dimulai dari penyambutan anak, berwudhu dan shalat dhuha, program Tahfizh

1. Penyambutan kedatangan anak

Pada saat peneliti ingin memasuki gerbang sekolah pada pukul 07.30 dan guru-guru sudah ada yang menyambut kedatangan anak-anak di gerbang sekolah lalu anak-anak bersalaman dengan guru anakpun memasuki ruangan kelas lalu meletakkan tas didalam laci masing-masing. (ClO.1.10)[30]

2. Berwudhu dan shalat dhuha

Setelah anak-anak meletakkan tas dalam laci masing-masing anak-anak pun menggulung lengan baju dan celana untuk melakukan wudhu untuk shalat dhuha sambil dibantu oleh guru-guru dan ustadz yang sudah selesai menggulung lengan baju dan celana mereka langsung menuju tempat

[28] *Ibid*

[29] Catatan dokumentasi foto

[30] Catatan lapangan Observasi

untuk berwudhu dan melakukan secara bergantian yang di dampingi langsung oleh ustadz satu persatu sampai selesai dan bagi yang sudah selesai memasuki kelas mengambil mukena dan sajadah untuk melakukan shalat dhuha berjamaah , kemudian shalat dimulai setelah selesai lalu membaca doa dan mengembalikan mukena maupun sajadah kedalam laci masing-masing. (CLO.1.11)[31]



Gambar VIII shalat dhuha berjamah (CDF8)[32]

3. Program tahfizh

Pada Pukul 08.45 pengenalan hadis pun dimulai ustadz berbicara untuk mengulang hadis-haditst yang sudah dipelajari kemarin dimulai dari ustadz yang membacanya kemudian dilanjutkan dengan anak-anak dari hadis yang pertama sampai dengan hadis yang ke delapan. Hari ini ada penambahan hadis, yaitu hadis ke sembilan hadis tentang menuntut ilmu sama dengan sebelumnya dimulai dari ustadz yang membaca terlebih dahulu

[31] *Ibid*

[32] Dokumentasi foto

dilanjutkan dengan anak-anak dibacakan lagi artinya sampai selesai.ustadz mengatakan bahwa orang yang mencari ilmu seperti belajar ialah kewajiban bagi orang muslim. Hadis yang kesepuluh yaitu haditst tentang berkata yang baik ,ustadz mengenalkan hadis berkata yang baik beliau membacakan terlebih dahulu kemudian anak-anak membaca secara bersama-sama dengan suara yang lantang. Seteleah selesai lalu diulang membaca bersama-sama dari hadis pertama sampai hadis kesepuluh. Ustadz menujuk satu persatu anak untuk berdiri dan membcacakan hadis yang dipelajari hari ini. (CLO.1.12)[33]



Gambar IX pembelajaran Tahfizh (CDF9)[34]

C. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah peneliti peroleh dilapangan dan telah dipaparkan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar

[33] Catatan Lapangan observasi

[34] Catatan Dokumentasi Foto

memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar proses analisis ini lebih terarah, peneliti melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan beruntun tentang strategi pengenalan hadis untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data dalam bentuk uraian atau kalimat mengenai strategi pengenalan hadis untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar. Strategi Pengenalan hadis untuk anak usia dini di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar meliputi metode, materi, penilaian, faktor pendukung, dan faktor pengambat.

1. Metode yang Digunakan Ustadz selama Pengenalan Hadis

Dalam pengenalan hadis ada beberapa metode yang digunakan oleh ustadz yaitu metode ceramah, tanya jawab, dengar dan ulangi.

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ustadz ketika melakukan pengenalan hadis di PAUD Terpadu Tahfidz Tunas Mulia Kabupaten Banjar. Metode ini merupakan metode yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari. atau boleh dikatakan metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.[35] Ustadz berbicara dan membacakan

[35] Aswan zain, syaiful bahri djamarah, *Strategi belajar mengajar*, h 109

hadis kepada anak-anak dan anak-anak pun mendengarkan apa yang ustdaz bacakan.

Seperti yang peneliti lihat ketika melakukan observasi pengenalan hadis di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia yang menggunakan metode ceramah ketika mengenalan hadis atau mengulang hadis yang dipelajari hari sebelumnya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.[36]

b. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan salah satu metode pengenalan hadis di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten banjar. yang digunakan oleh ustadz kelompok B, yang mana metode ini sangat dikenal dalam kehidupan sehari-hari, untuk tingkat anak usia dini ustadz dapat memulai bertanya kepada anak tentang hadis pendek yang dikenalkan kepada anak ,lalu anak menjawabnya. Adapula anak yang menanyakan dan ustadz yang menjawabnya. [37] Seperti yang dilihat pada saat penelitian berlangsung ustadz bertanya tentang hadis kebaikan apakah anak-anak ada yang tau kata anak belum tau ustadz .

Metode perumpamaan dalam Tanya jawab dapat memberi pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan.

---

[36] *Ibid*

[37] Abdul majid, *strategi pembelajaran*. Hl,210

Apabila perasaan sudah disentuh terwujudlah peserta didik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran[38]

c. Metode Dengar Ulang

Metode dengar dan ulangi adalah metode yang dipakai dalam pengenalan hadis di PAUD Tepadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupten Banjar. Yang mana ustadz mengucapkan suatu hadis dan anak-anak mendengarkannya kemudian ustadz mengatakan lagi dan anak-anak diminta untung mengulang bacaan hadis tersebut

d. Metode Kisah

Metode ini digunakan oleh ustadz ketika menyampaikan hadis baru lalu ustadz bercerita bahwa hal tersebut tidak baik pada saat itu ustadz menyampaikan tentang hadis larangan marah dan ustadz berkata bahwa marah itu tidak baik lalu ustadz bercerita.

Kisah memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menarik perhatian jiwa dan memfokuskan indra sepenuhnya kepada orang yang berkisah. karena kisah secara alamiah sangat disukai oleh jiwa manusia, karena kisah mengandung berita orang-orang yang telah lalu, menyebutkan peristiwa, keanehan-keanehan dan lainnya. Selain itu kisah pada dasarnya memang melekat pada otak dan hampir tidak terlupakan.

[38] Sitiatava Rizema putra, *Metode Pengajaran Rasulullah Saw*, (Yogyakarta: DIVA Press,2016), h.196

Islam menyadar sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Karena itu islam mengeksploitasi cerita dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan[39]

Metode kisah merupakan salah satu acara yang menarik untuk perhatian anak. Metode ini paling disukai oleh anak-anak bahkan metode ini juga bisa dipergunakan dengan efektif untuk semua tingkat umur.[40]

Cerita bagi anak-anak benar-benar dihayati sebagai suatu kenyataan yang hidup serta dapat membentuk dalam jiwanya suatu pola peniruan(imitasi) tentang sifat dan watak serta nilai yang terkandung di dalam cerita tersebut. Di masa dewasanya cerita demikian tetap berpengaruh dalam jiwanya.[41]

2. Materi yang digunakan ustadz selama pengenalan hadis

Pada saat peneliti melakukan penelitian selama beberapa kali di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupten Banjar yang berkaitan dengan pengenalan hadis di kelompok B ada beberapa hadis yang dikenalkan pada hari terebut:b

a. Senin,25 Oktober 2021, materi hadis yang digunakan pada hari ini adalah hadit tentang larangan marah , hadis tentang kebaikan dan hadis tentang sholat tiang agama.

---

[39] Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. h.196

[40] *Op.Cit*. h.193

[41] Arifin, (Ilmu Pendidikan Islam(Jakarta: PT Bumi Askara,2011) cet.5 h.73

b. Kamis, 28 Oktober 2021, materi hadis yang digunkan pada hari ini adalah mengulang hadis-hadis sebelumnya dan ditambah dengan hadis baru yaitu hadis tentang Islam itu tinggi, hadis tentang kasih sayang dan dilanjutkan dengan hadis surga di kaki ibu.
c. Rabu 3 November 2021, materi hadis yang digunakan pada hari ini adalah mengulang hadis sebelumnya dari hadis pertama sampai hadis ke enam, dan dilanjutkan dengan hadis tambahan selanjutnya yaitu hadis tentang senyum itu shodaqoh, dan hadis tentang memberi hadiah.
d. Sabtu 6 November 2021, materi hadis yang digunakan pada hari ini adalah sama dengan sebelumnya yaitu mengulang kembali dari hadis pertama sampai ke delapan dan dilanjutkan dengan hadis menuntut ilmu dan hadis tentang berkata yang baik.

3. Penilaian yang digunakan ustadz selama pengenalan hadis

Penilaian yang digunakan ustadz selama pengenalan hadis di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupten Banjar adalah:

a. Penilaian dengan cara observasi

Observasi adalah pengumpulan data/informasi melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku anak, observasi dilakukan sealama kegiatan pembelajaran berlangsung[42]. Ustadz akan mengamati anak ketika membaca hadis maupun artinya.

[42] Anik letariningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak usia dini*, h.98

b. Penilaian dengan percakapan

Merupakan penilain yang dilakukan melalui bercakap-cakap antara anak dan ustadz baik dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian ini digunakan pada saat kegiatan tempimpin atau bebas.[43] Penilaian ini bisa digunakan ketika ustadz bertanya tentang hadis kepada anak, ketika ada anak yang marah lalu ustadz menanyakan tentahng hadis larangan marah tersebut.

c. Pencatatan anekdot

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak terkait perkembangan yang negatif atau positif yang terjadi pada proses pertumbuhan dan perkembanganya. Catatan anekdot harus kejadian faktual yang sesuai kejadian yang ditulis, tidak boleh menggunakan presepsi pendidik.[44] Pecatatan anekdot dilakukan untuk mengetahui bagaimana hafalan hadis anak-anak .

[43] *Ibid,* h.101

[44] *Ibid,* h.98

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengenalan hadis di PAUD Terpadu Tahfizh Tunas Mulia Kabupaten Banjar

a. Faktor pendukung dalam pengenalan hadis

1). Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Thahir. selaku guru pembelajaran hadis kelompok B yang berkenaan dengan latar belakang pendidikan, beliau mengatakan bahwa sebelumnya beliau adalah lulusan pondok pesantren.

Dengan adanya latar belakang pendidikan pondok pesantren lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Dari latar belakang pendidikan adalah salah satu aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Thahir. selaku pengajar tahfizh dikelompok B yang berkenaan dengan pengalaman mengajar beliau mengemukakan bahwa beliau mengajar TPA Tahfizh Qur'an. Hal ini menunjukan bahwa pengalaman mengajar beliau sangat baik sehingga mendukung dalam kegiatan pembelajaran Tahfiz di sekolah tersebut.

2). Anak Rasa percaya diri anak mampu memahami hadis yang disampaikan oleh pendidik dan mampu menyampaikan kembali kepada temannya.

b. Faktor penghambat dalam pengenalan hadis

1) Menurut ustadz untuk kendala yang besar tidak ada. Namun peneliti melihat Tidak adanya RPPH untuk pembelajaran hadis, dan tidak ada modul ataupun buku dalam pembelajaran hadis.
2) Tidak ada media yang digunakan dalam pengenalan hadis, akan lebih menarik diadakanya media untuk membuat pembelajaran menyenangkan, seperti media gambar gerakan hadis
3) Gaya belajar anak, setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda beda, sehingga tingkat pemahamandan kecepatan anak dalam menghafal hadis. Daya ingat merupakan kemampuan setiap individu untuk menyerap informasi, tentunya setiap anak memiliki memori ingatan yang berbeda-beda untuk mengingat beberapa hadis yang telah lama ia hafal kemudian untuk disampaikan kembali.